

Hotel Resor “Budidaya Rumput Laut” di Lombok

Tan, Jessica Aryani Lukito dan Eunike Kristi Julistiono
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 tanjessicaaryani@gmail.com; kristi@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*human-eye view*) Hotel Resor “Budidaya Rumput Laut” di Lombok

ABSTRAK

Hotel Resor “Budidaya Rumput Laut” di Lombok ini merupakan sebuah hotel resor yang bertujuan sebagai tempat peristirahatan sekaligus sebagai sarana untuk mempromosikan komoditas rumput laut di Lombok. Fasilitas yang disediakan berupa hotel, *superior cottage*, *family cottage*, *honeymoon cottage*, restoran, *pool*, *gym*, *spa*, *sauna*, dan *massage*, serta tiga ruang multifungsi yang disewakan untuk mengadakan berbagai acara seperti *business meeting* atau pesta pernikahan. Selain itu, hotel resor ini juga menyediakan fasilitas galeri budidaya, area penanaman, dan tempat penjemuran rumput laut dimana pengunjung dan tamu hotel dapat mengenal lebih jauh mengenai proses pembudidayaan rumput laut di Lombok.

Pendekatan yang digunakan dalam mendesain yaitu pendekatan *sustainable design* untuk dapat menghasilkan desain hotel resor yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar dan tetap menjaga keberlanjutan sumber daya rumput laut. Pendalaman yang digunakan yaitu pendalaman karakter ruang untuk menunjukkan suasana integrasi hotel resor dan pembudidayaan rumput laut.

Kata Kunci: hotel resor, *cottage*, budidaya rumput laut, *sustainable design*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

BEBERAPA tahun terakhir ini, sektor pariwisata di Indonesia sedang sangat berkembang, di mana Pulau Lombok menjadi salah satu destinasi pariwisata yang paling digemari oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini ditunjukkan dari data statistik kunjungan wisatawan ke NTB tahun 2008 sampai 2015 dan tahun 2016 yang diperoleh dari Dinas Pariwisata (Gambar 1.1).



Gambar 1.1. Grafik Kunjungan Wisatawan ke NTB tahun 2008-2015 dan 2016

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nusa Tenggara Barat

Selain alamnya yang indah, Pulau Lombok juga memiliki salah satu produk unggulan yang jarang diketahui orang yaitu komoditas rumput laut yang juga menjadi pendongkrak perekonomian masyarakat Lombok. Kabupaten Lombok Barat ditetapkan sebagai

salah satu daerah dalam kawasan minapolitan yang merupakan kawasan dengan potensi perikanan sebagai usaha agribisnis yang berkembang serta mampu melayani dan mendorong kegiatan pembangunan. Hal ini ditunjukkan pada data jumlah produksi budidaya laut pada Kabupaten Lombok Barat tahun 2015 (Gambar 1.2.)

No.	Jenis Ikan	Jumlah Pembudidaya	Luas areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Euclidean sp	1.515 orang	1.000.00	57.757,17
2.	Kerapu	75 orang dan 2 UPT	0.0925	4,88
3.	Udang Barong/Lobster	5 orang dan 1 UPT	0,03	1,095
4.	Kerang Mutiara/mutiara	1 Perusahaan,1 UPT	790.00	10,072
5.	Bawal Bintang	1 UPT	0.07	5,98
6.	IKan Lainnya	1 UPT	0.06	4,54
Jumlah		1.570 orang dan 1 Perusahaan dan 2 UPT	1.790,25	57.783,732

Gambar 1.2. Jumlah Produksi Budidaya Laut (dirinci per jenis komoditas) di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015
 Sumber: Bidang Perikanan Budidaya Dislutkan Lobar

Selama ini, wisatawan datang berlibur ke Pulau Lombok hanya untuk menikmati alamnya yang indah, tanpa mengetahui adanya keunikan komoditas rumput laut. Akan sangat baik apabila wisatawan yang datang dapat turut andil dalam perkembangan pariwisata dan kelautan di Pulau Lombok. Oleh sebab itu, dirasa perlu untuk membangun "Hotel Resor 'Budidaya Rumput Laut' di Lombok".

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah hotel resor yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar dan mempromosikan budidaya rumput laut. Serta bagaimana mendesain sirkulasi yang jelas antara pengunjung budidaya rumput laut dan sirkulasi tamu hotel, serta sirkulasi untuk *service*.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini selain menyediakan akomodasi yang memadai untuk beristirahat dan berwisata, juga untuk mempromosikan budidaya rumput laut di Pulau Lombok melalui hotel resor bertema rumput laut.

Data dan Lokasi Tapak

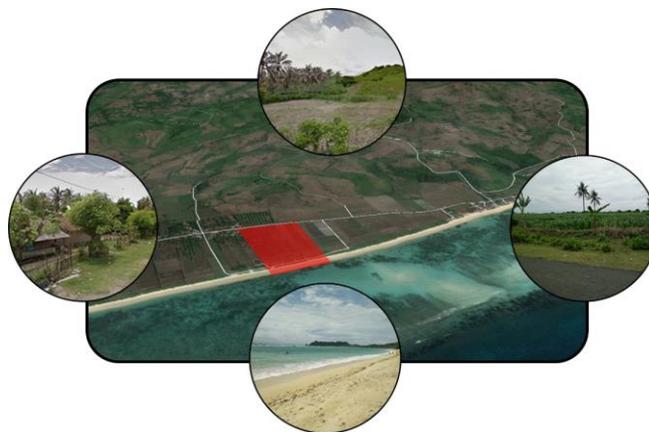


Gambar 1.3. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Jalan Sepi, Dusun Buwun

Mas, Desa Pengantap, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat (Gambar 1.3). Tapak berada di bagian Selatan Lombok Barat, di antara perbukitan dan di tepi Pantai Nambung. Di sekitar tapak, terdapat permukiman warga yang sebagian besar bekerja sebagai petani rumput laut dan sebagian bekerja di ladang jagung (Gambar 1.4).

Tapak yang digunakan berupa lahan kosong yang diperuntukkan untuk pariwisata dengan luas 4,1 Ha. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bappeda Lombok Barat, tapak memiliki batas garis sempadan pantai (GSP) 100 meter dari pasang tertinggi, koefisien dasar bangunan (KDB) 50%-60%, koefisien luas bangunan (KLB) 0,5-2,4, koefisien dasar hijau (KDH) 15%, dan koefisien tinggi bangunan 18-25 meter.



Gambar 1.4. Lokasi tapak eksisting

DESAIN BANGUNAN

Program Ruang

Hotel resor ini memiliki beberapa fasilitas utama sebagai berikut:

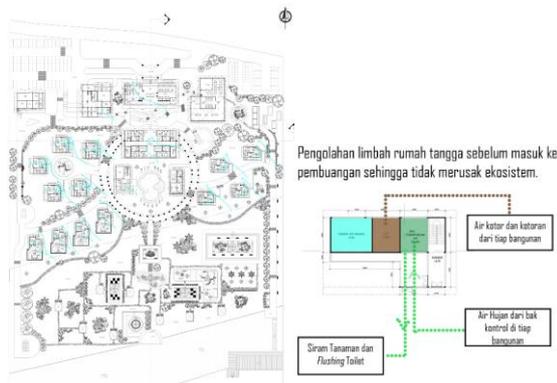
- Hotel
- *Superior Cottage*
- *Family Cottage*
- *Honeymoon Cottage*
- Restoran
- *Gym*
- Spa, sauna, dan *massage*
- *Pool Area*

Terdapat pula fasilitas publik sebagai penunjang, yaitu: *Lobby*, ruang multifungsi, galeri budidaya rumput laut, tempat penjemuran, dan penyimpanan rumput laut.

Fasilitas pengelola dan servis meliputi kantor pengelola yang terletak di atas *lobby*, dan area servis yang diletakkan di bagian barat.

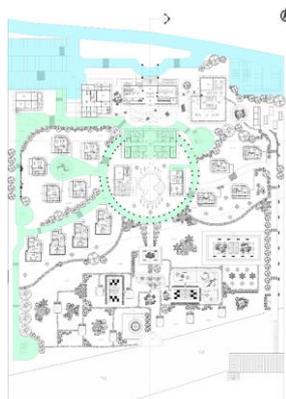
Sedangkan pada area *outdoor* terdapat *pool area* dan beberapa ruang luar seperti *playground* dan *plaza* untuk mawadahi terjadinya interaksi dan komunikasi antar penghuni.

Berdasarkan prinsip yang kedua yaitu *link generation and culture*, didesainlah beberapa ruang luar untuk memwadahi kegiatan interaksi dan komunikasi para penghuni. Ruang luar ini berupa *playground* di area *family cottage*, ruang luar di *superior cottage* dan *honeymoon cottage*, serta area *pool* yang diperuntukkan bagi seluruh penghuni hotel (Gambar 2.5). Selain itu, terdapat kegiatan *tour* budidaya rumput laut untuk memwadahi kebutuhan interaksi dan komunikasi. *Tour* ini difasilitasi dengan adanya galeri budidaya, tempat penjemuran dan penyimpanan rumput laut. Pengunjung juga dapat mengalami secara langsung fase menanam dan memanen rumput laut.



Gambar 2.6. Penerapan prinsip *conserve energy*

Prinsip yang selanjutnya yaitu *conserve energy*. Dalam mendesain bangunan, denah yang dihasilkan dan penempatan bukaan berdasarkan arah angin yang berasal dari arah Tenggara. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan adanya *cross ventilation* untuk menjaga kualitas udara di dalam bangunan. Selain itu, orientasi bangunan memperhatikan arah datang matahari dengan meletakkan bentang terpendek di arah Barat-Timur dan meminimalisasi bukaan di bagian Barat. Untuk meminimalkan penggunaan energi, maka dilakukan pengolahan limbah terlebih dahulu di STP sebelum masuk ke tempat pembuangan sehingga tidak merusak ekosistem. Terdapat pula penggunaan air hujan kembali menjadi air untuk *flushing* toilet dan untuk menyiram tanaman (Gambar 2.6).

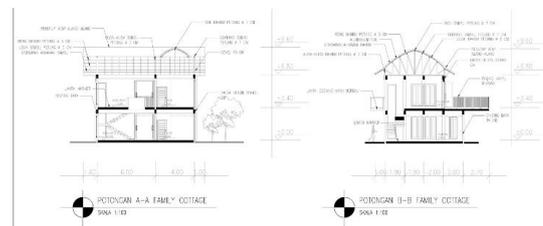


Gambar 2.7. Jalur sirkulasi

Penggunaan *ramp* dan *lift* untuk difabilitas merupakan penerapan prinsip yang keempat yaitu *provide safety and healthy*. Selain itu, untuk memudahkan sirkulasi pengunjung dan servis (*laundry*) di dalam area hotel, maka disediakan *golf car* dan sepeda (Gambar 2.7).



Gambar 2.8. Material yang digunakan



Gambar 2.9. Potongan dan tampak *Family Cottage*

Bentukan bangunan yang dihasilkan mengadopsi bentuk arsitektur khas Lombok yaitu rumah sasak. Material yang digunakan pun menggunakan material lokal yang mudah didapat dan menunjukkan ciri khas rumah sasak yang merupakan penerapan prinsip kelima yaitu *economize the resources* (Gambar 2.8 dan 2.9).

Pada bagian dalam bangunan, akan terlihat struktur yang diekspos untuk menampilkan kesan tradisional. Namun, pada beberapa bangunan seperti kamar hotel, ruang servis, ruang *laundry*, dan ruang multifungsi yang tidak memerlukan ekspos struktur, menggunakan struktur beton dengan konstruksi atap baja ringan.

Pendalaman Desain

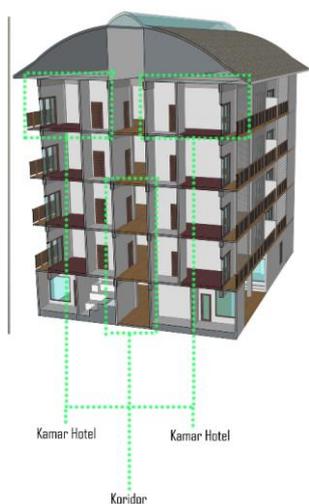
Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk mendesain secara khusus suasana di dalam tiap kamar dan untuk menunjukkan integrasi antara hotel dan budidaya rumput laut.

1. Kamar Hotel



Gambar 2.10. Pendalaman karakter ruang (kamar hotel)

Pada kamar hotel, skala yang intim digunakan sehingga dapat memicu terjadinya interaksi antar penghuni. Pada bagian yang menghadap ke arah *view*, pintu *sliding* dengan material kaca digunakan supaya dapat terjadi hubungan visual antara ruang dalam dan ruang luar. Keseluruhan interior di dalam kamar menggunakan warna coklat dan kuning untuk menimbulkan kesan yang hangat dan nyaman, serta *homy*. Hal ini dicapai antara lain melalui penggunaan *hidden lamp* berwarna kuning yang terdapat di plafon dan penggunaan *head board* dari kayu merbau yang divariasikan maju mundur untuk memberikan tekstur yang berbeda. Terlihat bahwa kamar hotel ini juga menggunakan lantai yang dilapisi dengan karpet berwarna merah marun untuk menimbulkan kesan yang mewah karena hotel ini merupakan hotel bintang empat (Gambar 2.10).



Gambar 2.11. Potongan perspektif hotel

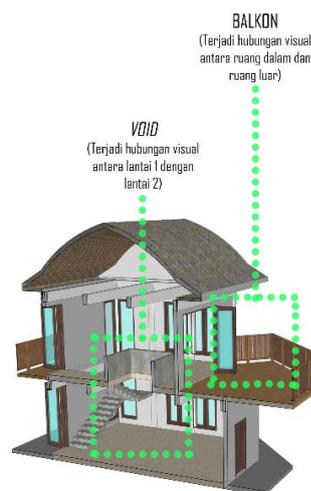
Kamar hotel memiliki hubungan visual dengan ruang luar dengan adanya balkon, namun tidak memiliki hubungan antara kamar yang satu dengan yang lain dengan tujuan untuk menjaga privasi antar penghuni hotel. Kamar hotel yang satu dengan yang lain dihubungkan dengan koridor di bagian tengah (Gambar 2.11).

2. Family Cottage



Gambar 2.12. Pendalaman karakter ruang (*family cottage*)

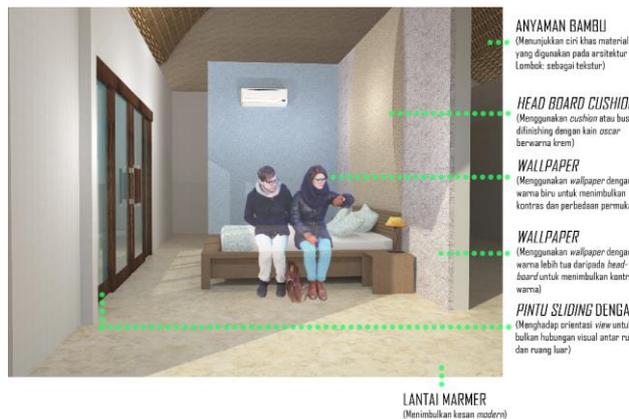
Kamar *family cottage* juga menggunakan skala yang intim untuk memicu terjadinya interaksi antar penghuni. Material yang digunakan cenderung berwarna coklat pada elemen interior berupa *head board* dan lemari pakaian di *walk in closet* untuk menampilkan kesan yang hangat sehingga penghuni merasa lebih nyaman. Namun, penggunaan lampu berwarna putih untuk memberikan kesan yang bersih. Terdapat hubungan visual antara kamar dengan *walk in closet* yang ditunjukkan pada tidak adanya penyekat antara kamar dengan *walk in closet*. Hubungan visual antar ruang dalam dan ruang luar ditunjukkan pada penggunaan pintu *folding* dari kaca. Struktur atap bambu dengan penggunaan anyaman bambu pada langit-langit yang diekspos digunakan pada *family cottage*. Sedangkan, penggunaan material lantai marmor di dalam bangunan kontras dengan penggunaan material atap untuk memberikan kesan *modern* (Gambar 2.12).



Gambar 2.13. Potongan perspektif *family cottage*

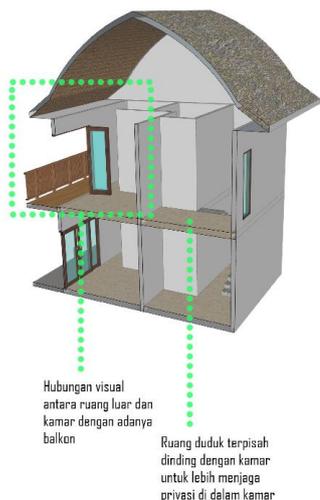
Terdapat *void* untuk menunjukkan hubungan visual antara lantai 1 dan lantai 2 di dalam *family cottage* (Gambar 2.13).

3. Superior Cottage



Gambar 2.14. Pendalaman karakter ruang (*superior cottage*)

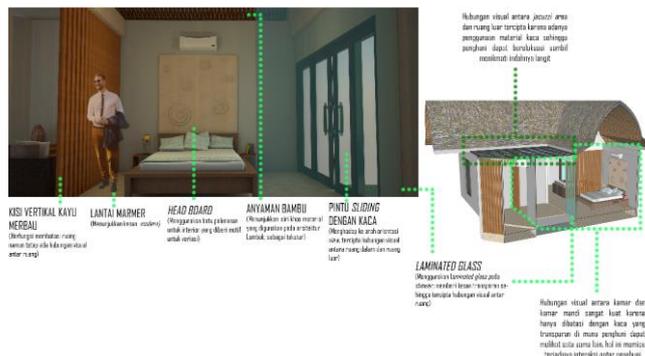
Skala yang digunakan pada kamar *superior cottage* juga skala yang intim. Material dan pencahayaan yang digunakan hampir sama dengan *family cottage* yaitu cenderung berwarna coklat dan lampu berwarna putih. Namun, penggunaan material interior di dalam kamar ini lebih banyak menggunakan warna yang lebih terang dari coklat seperti krem dan coklat muda untuk lebih menimbulkan kesan yang minimalis dan bersih. Material *head board* yang digunakan yaitu *cushion* yang dilapisi dengan kain *Oscar* di mana penghuni dapat bersandar dengan nyaman pada *head board* tersebut. Penggunaan material lantai dan atap juga sama dengan penggunaan material pada *family cottage* untuk menimbulkan keselarasan serta menampilkan kesan *modern* sekaligus menampilkan ciri khas arsitektur Lombok (Gambar 2.14). Hubungan visual antar ruang luar dan dalam menggunakan elemen interior berupa *sliding* dari kaca yang menghadap ke arah *view*.



Gambar 2.15. Potongan perspektif *superior cottage*

Ruang duduk dan kamar di dalam *superior cottage* terpisahkan dengan dinding. Hal ini dilakukan untuk lebih menjaga privasi penghuni di dalam kamar (Gambar 2.15).

4. Honeymoon Cottage

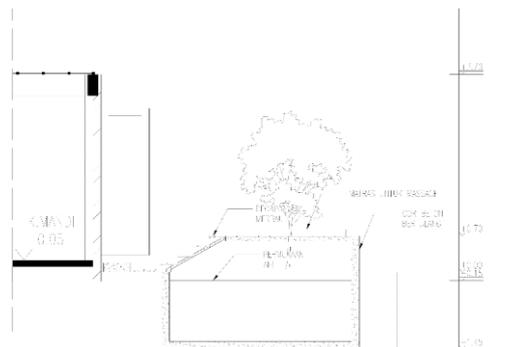


Gambar 2.16. Pendalaman karakter ruang (*honeymoon cottage*)

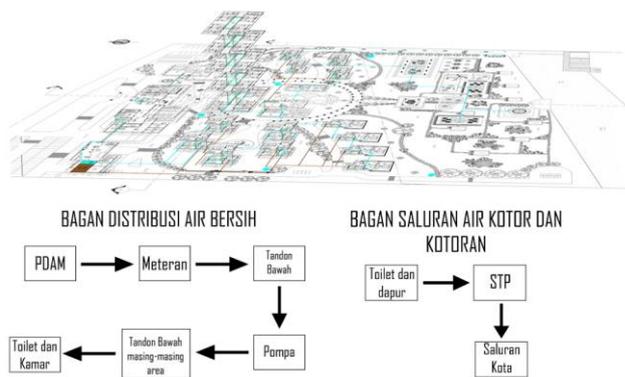
Honeymoon cottage merupakan *cottage* bertingkat satu yang terletak paling dekat dengan pantai. Suasana di dalam *cottage* ini sedikit berbeda dari kamar-kamar lain. Ruang-ruang yang terdapat di dalamnya tidak semua memiliki sekat yang jelas berupa dinding. Ruang keluarga dengan kamar hanya disekat dengan kisi-kisi vertikal kayu merbau, sedangkan kamar dengan kamar mandi dan *shower* hanya disekat dengan *laminated glass*. Hal ini akan memicu terjadinya interaksi di dalam bangunan ini.

Skala yang digunakan kembali merupakan skala yang intim, dan pencahayaan yang digunakan berupa cahaya atau lampu berwarna kuning yang redup sehingga suasana yang ditimbulkan terkesan romantis, hangat, dan nyaman. Perabot interior yang digunakan cenderung berwarna coklat seperti *head board* yang berasal dari batu palimanan yang diberi variasi sehingga memberi tekstur yang berbeda. Hubungan visual antar ruang luar dan ruang dalam dipisahkan dengan *sliding* dari kaca ke arah *view*. Pada bagian kamar mandi, tidak menggunakan atap seperti pada bagian lain, namun menggunakan kaca yang diberi tanaman rambat *lee kuan yew* sehingga penghuni yang sedang berendam atau mandi dapat sambil menikmati pemandangan langit yang indah (Gambar 2.16).

Honeymoon cottage memiliki ruang luar privat berupa kolam renang dan dak beton untuk *massage*. Namun, privasinya tetap terjaga antar *cottage* satu dengan yang lain dengan adanya pagar tanaman (Gambar 2.17).



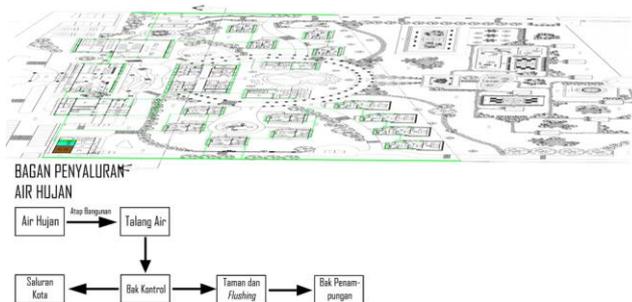
Gambar 2.17. Detail Private Pool



Gambar 2.22. Isometri dan bagan utilitas air bersih, air kotor, dan kotoran

2. Sistem Utilitas Air Hujan

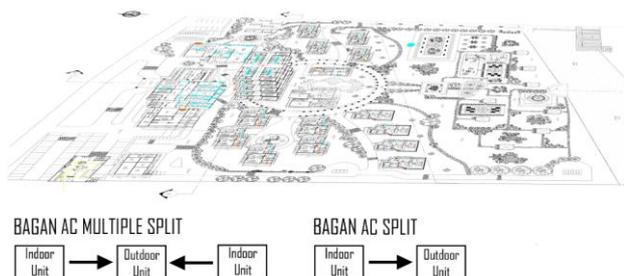
Sistem utilitas air hujan menggunakan bak kontrol pada perimeter tiap massa yang kemudian akan dihubungkan ke tempat penampungan air hujan pada area servis. Sebagian air hujan akan ditampung untuk digunakan kembali sebagai *flushing* toilet, sedangkan yang sebagian lagi akan dibuang ke saluran kota (Gambar 2.23).



Gambar 2.23. Isometri dan bagan utilitas air hujan

3. Sistem Penghawaan

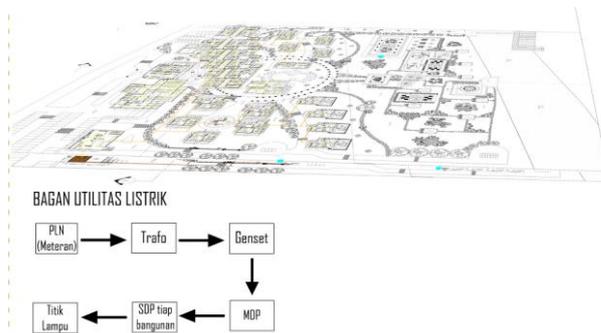
Sistem penghawaan menggunakan penghawaan aktif dan penghawaan pasif (Gambar 2.24). Pada beberapa ruangan seperti kamar pada *cottage*, kantor, dan *gym* menggunakan AC *single split*. Pada ruang multifungsi, kamar hotel, spa, sauna, dan *massage* menggunakan sistem AC *multiple split*. Sedangkan pada koridor hotel, ruang tamu dan ruang makan *cottage*, restoran, *lobby*, ruang servis, dan ruang *laundry* menggunakan sistem penghawaan pasif dengan memaksimalkan bukaan untuk dapat terjadinya *cross ventilation*.



Gambar 2.24. Isometri dan bagan utilitas sistem penghawaan

4. Sistem Listrik

Distribusi listrik berasal dari PLN yang kemudian didistribusikan melalui trafo, genset, MDP, dan SDP pada tiap massa (Gambar 2.25).



Gambar 2.25. Isometri dan bagan utilitas listrik

KESIMPULAN

Perancangan Hotel Resor “Budidaya Rumput Laut” di Lombok ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perkembangan sektor pariwisata dan kelautan di Indonesia dan Pulau Lombok secara khusus. Perancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan perancangan, yaitu bagaimana mendesain sebuah hotel resor yang teintegrasi dengan lingkungan dan mempromosikan budaya rumput laut melalui desainnya. Serta, bagaimana mendesain sebuah hotel resor dengan sirkulasi yang berbeda antara pengunjung, tamu hotel, dan servis untuk tetap menjaga privasi. Dengan adanya perancangan hotel resor ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan menambah wawasan bagi wisatawan yang datang tentang keindahan dan keunikan Pulau Lombok berupa budidaya rumput laut.

DAFTAR PUSTAKA

Architectural Institute of Japan. *Architecture for a Sustainable Future*. (2005). Japan: Institute of Building Environment and Energy Conservation.

A.S. Hornby. (1974). *Oxford Learner’s Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.

Dirjen Pariwisata. (1998). *Pariwisata Tanah Air Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pariwisata.

Echols, John M. (1987). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Hafiz, Ruslan. (2016, November 4). *Pantai Nambung Lombok Barat Yang Menjadi Incaran Turis-Turis Asing*. Retrieved December 17, 2016, from <https://ntbtimes.com/2016/11/pantai-nambung-lombok-barat-yang-menjadi-incaran-turis-turis-asing/>

Huda, Larissa. (2015, December 30). 2016, *Menteri Arief Yahya Targetkan 20 Juta Turis Asing*. Retrieved January 10, 2017, from <https://m.tempo.co/read/news/2015/12/30/090731907/2016-menteri-arief-yahya-targetkan-20-juta-turis-asing>